



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Obyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Tangerang yang difasilitasi dengan komputer dan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah (SIAKD) atau Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD). SKPD merupakan pelaksana fungsi eksekutif yang harus berkoordinasi agar penyelenggaraan pemerintahan berjalan dengan baik yang terdiri atas sekretaris daerah, dinas daerah, lembaga teknis daerah, kecamatan, dan satuan polisi pamong praja.

Responden yang digunakan untuk penelitian adalah pegawai yang menggunakan SIAKD atau SIPKD, terlibat langsung dalam penyusunan laporan keuangan, dan sebagai pengguna informasi dalam laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Pegawai bagian keuangan dan perencanaan di SKPD yang melakukan pengelolaan keuangan pada umumnya terdiri dari pejabat penata usaha keuangan, bendahara pengeluaran, bendahara penerimaan atau bendahara pendapatan.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian hubungan sebab akibat (*causal study*). Menurut Sekaran dan Bougie (2013), *causal study* merupakan “*the researcher is interested in delineating one or more factors that are causing the problem. In other words,*

the intention of the researcher conducting a causal study is to be able to state that variable x causes variable y". Dari pengertian tersebut dapat diartikan *causal study* merupakan peneliti tertarik untuk menggambarkan satu atau lebih faktor yang menyebabkan masalah. Dengan kata lain, maksud dari para peneliti yang melakukan *causal study* adalah mampu menyatakan bahwa variabel X (independen) menyebabkan variabel Y (dependen). Dalam penelitian ini *causal study* digunakan untuk menguji dan membuktikan hubungan sebab akibat secara langsung antara variabel yang mempengaruhi (variabel independen) yaitu kualitas sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah, dan pemahaman akuntansi dengan variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) yaitu kualitas nilai informasi laporan keuangan daerah.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini terbagi menjadi variabel independen dan variabel dependen yang semuanya diukur dengan menggunakan skala interval. Menurut Sekaran dan Bougie (2013) variabel dependen merupakan "*variable of primary interest to the researcher*" yang artinya variabel dependen merupakan variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian, sedangkan variabel independen merupakan "*that influences the dependent variable in either a positive or negative way*" yang artinya variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik dengan cara positif maupun negatif.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan adalah kualitas nilai informasi laporan keuangan daerah. Kualitas nilai informasi laporan keuangan daerah merupakan ukuran-ukuran normatif yang memiliki karakteristik sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 yaitu informasi dalam laporan keuangan harus relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

Kuesioner untuk mengukur variabel kualitas nilai informasi laporan keuangan daerah dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Dewi (2014). Indikator variabel ini terdiri dari 11 pernyataan positif, yaitu 4 pernyataan mengenai relevansi laporan keuangan, 3 pernyataan mengenai keandalan laporan keuangan, 2 pernyataan mengenai dapat dibandingkan laporan keuangan, dan 2 pernyataan mengenai dapat dipahami laporan keuangan. Variabel dependen diuji dengan skala interval. Pengukuran variabel ini menggunakan skala *likert* dengan skor 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS), 2 untuk Tidak Setuju (TS), 3 untuk Netral (N), 4 untuk Setuju (S), dan 5 untuk Sangat Setuju (SS).

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan adalah kualitas sumber daya manusia, sistem pengendalian internal, penerapan standar akuntansi pemerintah, pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah, dan pemahaman akuntansi. Definisi dari masing-masing variabel tersebut adalah:

1. Kualitas Sumber Daya Manusia (KSDM) (X_1)

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dalam penyusunan laporan keuangan merupakan sumber daya dalam jumlah yang cukup untuk menyusun

laporan keuangan yang memenuhi kriteria tertentu seperti pendidikan minimal D3 akuntansi, mengetahui dan menjalankan peran, fungsi, dan tanggung jawab sesuai dengan peraturan daerah, menyusun laporan keuangan sesuai dengan fungsi akuntansi, proses akuntansi dan prosedur akuntansi. Karyawan keuangan yang berkualitas dalam kantor Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) harus didukung adanya sumber daya pendukung operasional seperti teknologi informasi dan sistem informasi dalam menyusun laporan keuangan. Kualitas SDM juga perlu ditingkatkan dengan adanya pelatihan-pelatihan dalam bidang akuntansi.

Kualitas sumber daya manusia diukur dari 10 indikator pernyataan positif yang terdiri dari 8 pernyataan yaitu jumlah staf keuangan yang berkualitas, lulusan pendidikan, staf keuangan memiliki uraian peran, fungsi, dan tanggung jawab sesuai dengan peraturan daerah, terdapat uraian tugas sesuai dengan fungsi akuntansi, terdapat pedoman mengenai prosedur dan proses akuntansi, staf keuangan melaksanakan proses akuntansi, bagian keuangan memiliki sumber daya pendukung operasional, dan 2 pernyataan mengenai diberikan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kualitas kinerja. Dalam penelitian ini kuesioner variabel kualitas sumber daya manusia mengacu pada penelitian Roshanti (2014). Kuesioner yang digunakan berisi 10 poin pernyataan yang diuji dengan skala interval. Pengukuran variabel ini yaitu menggunakan skala *likert* dengan skor 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS), 2 untuk Tidak Setuju (TS), 3 untuk Netral (N), 4 untuk Setuju (S), dan 5 untuk Sangat Setuju (SS).

2. Sistem Pengendalian Internal (SPI) (X_2)

Sistem pengendalian internal adalah suatu kebijakan untuk memberikan keyakinan bahwa telah tercapainya suatu tujuan organisasi dengan menerapkan unsur-unsur sistem pengendalian internal sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan.

Sistem pengendalian internal diukur dengan 5 indikator yang terbagi menjadi 9 pernyataan positif yaitu 2 pernyataan mengenai lingkungan pengendalian, 2 pernyataan mengenai penilaian risiko, 2 pernyataan mengenai kegiatan pengendalian, 2 pernyataan mengenai informasi dan komunikasi, dan 1 pernyataan mengenai pemantauan. Dalam penelitian ini kuesioner variabel sistem pengendalian internal mengacu pada penelitian Roshanti (2014). Kuesioner yang digunakan berisi 9 poin pernyataan yang diuji dengan skala interval. Pengukuran variabel ini yaitu menggunakan skala *likert* dengan skor 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS), 2 untuk Tidak Setuju (TS), 3 untuk Netral (N), 4 untuk Setuju (S), dan 5 untuk Sangat Setuju (SS).

3. Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP) (X_3)

Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) dalam menyusun laporan keuangan daerah adalah menerapkan kerangka konseptual akuntansi pemerintah yang merupakan konsep dasar SAP dan sebagai acuan bagi penyusun laporan keuangan dalam mencari pemecahan atas suatu masalah, menerapkan basis akuntansi yang ditetapkan oleh SAP yaitu basis akrual (pendapatan, belanja, pembiayaan) dan basis kas (aset, kewajiban, ekuitas

dana), mengungkapkan informasi yang perlu disajikan dalam laporan keuangan daerah dan catatan atas laporan keuangan sesuai SAP. Penerapan SAP atas pengklasifikasian, pengakuan, perhitungan, dan pencatatan atas aset, persediaan, dan kewajiban, dan koreksi kesalahan periode sebelumnya dan periode berjalan.

Penerapan SAP diukur dari beberapa indikator yang terdiri dari 9 pernyataan positif yaitu kerangka konseptual, basis akuntansi, penyajian laporan realisasi anggaran, pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan, pencatatan nilai persediaan, pencatatan aset tetap, pencatatan nilai konstruksi, pencatatan utang atau kewajiban, koreksi atas kesalahan penyusunan laporan keuangan. Dalam penelitian ini kuesioner variabel penerapan SAP mengacu pada penelitian Wibawa (2017). Kuesioner yang digunakan berisi 9 poin pernyataan yang diuji dengan skala interval. Pengukuran variabel ini yaitu menggunakan skala *likert* dengan skor 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS), 2 untuk Tidak Setuju (TS), 3 untuk Netral (N), 4 untuk Setuju (S), dan 5 untuk Sangat Setuju (SS).

4. Pemanfaatan SIA Keuangan Daerah (PSIAKD) (X₄)

Pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah adalah memanfaatkan sistem dengan tujuan penyusunan laporan akuntansi dihasilkan dari sistem informasi yang terintegrasi dengan cepat, mudah dan akurat yang didukung dengan adanya jaringan internet dan jaringan komputer dalam jumlah yang cukup sebagai penghubung dalam pengiriman informasi, sehingga proses akuntansi hingga pelaporan dilakukan secara komputerisasi sesuai dengan

peraturan perundang-undangan dan sistem informasi akuntansi keuangan daerah perlu diberikan pemeliharaan peralatan secara teratur dan tepat waktu.

Pemanfaatan SIA keuangan daerah diukur dari beberapa indikator yang terdiri dari 5 pernyataan positif yaitu sistem informasi yang terintegrasi lebih cepat, memanfaatkan jaringan komputer dan jaringan internet, proses akuntansi dan proses pelaporan dilakukan secara komputerisasi sesuai dengan perundang-undangan, memiliki jumlah komputer yang cukup, dan adanya jadwal pemeliharaan untuk sistem. Dalam penelitian ini kuesioner variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah mengacu pada penelitian Evicahyani (2016). Kuesioner yang digunakan berisi 5 poin pernyataan yang diuji dengan skala interval. Pengukuran variabel ini yaitu menggunakan skala *likert* dengan skor 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS), 2 untuk Tidak Setuju (TS), 3 untuk Netral (N), 4 untuk Setuju (S), dan 5 untuk Sangat Setuju (SS).

5. Pemahaman Akuntansi (PA) (X_5)

Pemahaman akuntansi adalah pengetahuan di bidang akuntansi yang dimiliki oleh karyawan keuangan mengenai prosedur akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan daerah, seperti prosedur akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas, aset tetap, akuntansi selain kas yang sesuai dengan standar yang berlaku yaitu Standar Akuntansi Pemerintah (SAP), dan pencatatan *double entry*. Pemahaman akuntansi tersebut harus sesuai dengan basis akuntansi yang digunakan oleh kantor pemerintahan, yaitu basis kas dan basis akrual.

Pemahaman akuntansi diukur dari beberapa indikator yang terdiri dari 5 pernyataan positif yaitu pemahaman atas prosedur akuntansi penerimaan kas sesuai dengan SAP, pemahaman atas prosedur akuntansi pengeluaran kas sesuai dengan SAP, pemahaman prosedur akuntansi aset tetap sesuai dengan SAP, pemahaman prosedur akuntansi selain kas, pemahaman pencatatan *double entry*, dan pemahaman prosedur kas basis menuju akrual basis sesuai dengan SAP. Dalam penelitian ini kuesioner variabel pemahaman akuntansi mengacu pada penelitian Wibawa (2017). Kuesioner yang digunakan berisi 6 poin pernyataan yang diuji dengan skala interval. Pengukuran variabel ini yaitu menggunakan skala *likert* dengan skor 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS), 2 untuk Tidak Setuju (TS), 3 untuk Netral (N), 4 untuk Setuju (S), dan 5 untuk Sangat Setuju (SS).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer, yaitu data yang berasal langsung dari sumber asli atau pertama melalui instrumen yang disebut kuesioner yang diantarkan, dititipkan atau dikirimkan kepada pegawai Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dibagian keuangan dan perencanaan di wilayah Kota Tangerang. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara mendatangi langsung SKPD dan menyerahkan surat pengantar dari Universitas kepada bagian umum SKPD yang surat tersebut harus dilakukan disposisi ke Kepala Dinas untuk mendapatkan persetujuan penyebaran kuesioner ke bagian keuangan dan perencanaan. Jika Kepala Dinas sudah menyetujui, maka Kepala Dinas akan

menyampaikan perintah kepada bawahannya untuk menindak lanjuti surat tersebut, dan kuesioner sudah bisa disebarakan ke bagian keuangan.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sekaran dan Bougie (2013), populasi adalah “*entire group of people, events, or things of interest that the researcher wishes to investigate. It is the group of people, events, or things of interest for which the researcher wants to make inferences*” dapat diartikan populasi adalah seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang ingin diselidiki oleh peneliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh pegawai pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di wilayah Kota Tangerang yang telah memanfaatkan sistem informasi dalam melakukan pekerjaannya.

Menurut Sekaran dan Bougie (2013) sampel merupakan bagian dari populasi. Sampel yang digunakan adalah pegawai pada SKPD Kota Tangerang yang menggunakan sistem informasi akuntansi keuangan daerah, terlibat dalam penyusunan laporan keuangan, dan menggunakan informasi laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Cara pengambilan sampel adalah dengan menggunakan metode *non probability sampling* yaitu “*the elements in the population do not have any probabilities attached to their being chosen as sample subjects*” dapat diartikan bahwa setiap sampel tidak memiliki hak yang sama untuk terpilih dan dengan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *convenience sampling* yaitu “*collection of information from members of the population who are conveniently available to provide it*” yang dapat diartikan yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kemudahan (Sekaran dan Bougie, 2013).

Kantor Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang dipilih yaitu SKPD Kota Tangerang karena letaknya dekat dengan tempat tinggal peneliti dan mudah untuk dijangkau sehingga memudahkan untuk mendapatkan data.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) statistik deskriptif adalah memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, *sum*, maksimum, minimum, dan *range*.

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu Kuesioner dapat dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas yang digunakan adalah Korelasi *Pearson*. Signifikansi Korelasi *Pearson* yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0,05. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka butir pernyataan tersebut valid dan apabila signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka butir pernyataan tersebut tidak valid.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018) uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah *Cronbach Alpha* (α) dari suatu variabel lebih besar 0,70 maka butir pernyataan dalam *instrument* tersebut memiliki reliabilitas yang memadai.

3.6.2.3 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas yang digunakan adalah dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila data hasil penghitungan *one-sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya apabila data hasil perhitungan *one-sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa pada model regresi tidak terjadi penyimpangan. Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Uji multikolonieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat *VIF* (*Variance Inflation Factory*) dan nilai *tolerance*. Jika *VIF* > 10 dan nilai *tolerance* < 0,10 maka terjadi gejala multikolonieritas.

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Hipotesis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, karena penelitian ini memiliki hubungan dari satu variabel independen. Persamaan

regresi linear berganda dalam penelitian ini dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{KNILKD} = a + b_1\text{KSDM} + b_2\text{SPI} + b_3\text{PSAP} + b_4\text{PSIAKD} + b_5\text{PA} + e$$

Keterangan:

KNILKD	= Kualitas Nilai Informasi Laporan Keuangan Daerah
a	= Konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4, b_5	= Koefisien regresi X_1, X_2, X_3, X_4, X_5
KSDM	= Kualitas Sumber Daya Manusia
PSAP	= Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah
SPI	= Sistem Pengendalian Internal
PSIAKD	= Pemanfaatan SIA Keuangan Daerah
PA	= Pemahaman Akuntansi
e	= Error

Menurut Ghozali (2018) ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*-nya. Secara statistik dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak), sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima. Berikut merupakan analisis atau uji regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

3.6.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi (R) bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi linear antara dua variabel (Ghozali, 2018). Koefisien korelasi yang tinggi menandakan besarnya hubungan diantara kedua variabel tersebut. Berikut ini merupakan kriteria mengenai kekuatan hubungan: (Kurniawan, 2016)

- a. $0 - < 0,2$: Hubungan yang sangat kecil dan bisa dianggap tidak ada korelasi;
- b. $\geq 0,2 - < 0,4$: Hubungan yang kecil atau tidak erat;
- c. $\geq 0,4 - < 0,7$: Hubungan yang moderat atau sedang;
- d. $\geq 0,7 - < 0,9$: Hubungan yang erat;
- e. $\geq 0,9 - < 1$: Hubungan yang sangat erat.

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat

menevaluasi nama model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2018).

3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi F (*p-value*) $< 0,05$, maka hipotesis diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.6.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (*p-value*) $< 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikansi mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).